

HENDI

Inspirasi Kalbu

#2

Inspirasi Kalbu II

--Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018

x + 282 hlm. ; 16 × 23 cm

Cetakan Pertama, Agustus 2018

Penulis : Hendi
Pemerhati Aksara : LeutikaPrio
Desain Sampul : Anwar
Tata Letak : Aziz A. Rifai



Jl. Wiratama No. 50, Tegalrejo,
Yogyakarta, 55244
Telp. (0274) 625088
www.leutikaprio.com
email: leutikaprio@hotmail.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin dari penerbit.

ISBN 978-602-371-620-3

Dicetak oleh PT Leutika Nouvalitera

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

*From Christ
For Christ
With Christ Forever*

Kata Pengantar

Kumpulan artikel di dalam buku ini dimulai dengan sebuah kesadaran penulis akan pentingnya memperbarui batin kita di dalam Kristus secara terus-menerus. Sebab itu, buku ini akan dimulai dari kesadaran betapa miskinnya kerohanian kita di hadapan Allah dan diakhiri dengan artikel **“Menemukan Kristus”** yang akan memperkaya kerohanian kita pada akhirnya. Dengan kesadaran atau pemahaman demikian, penulis akan mengajak pembaca untuk mengenal batin ini secara kognitif (*reason*; pikiran) dalam ajaran yang benar menurut *tradisi dari para Rasul dan Gereja*. Bukan hanya pengenalan akademis saja, tetapi yang paling penting adalah *pengobatan atau penyembuhan atau terapi batin kita sendiri (therapetik)* sehingga tujuan dari buku ini adalah pengajaran untuk pengudusan hidup dan penyembuhan batin dari penyakit hawa nafsu dan keinginan dagingnya sehingga kita semakin hari semakin serupa dengan Kristus. Sebab itu, membaca artikel-artikel di dalam buku ini bukan hanya memahami secara kognitif, melainkan juga menurunkannya ke dalam hati.

Artikel-artikel di dalam buku ini berpusat kepada Kristus. Kristus adalah pusat dari pembaruan manusia batiniah kita. Kita berasal dari Kristus, diselamatkan oleh Kristus, dan sekarang hidup bagi Kristus, serta pada akhirnya akan bersama dengan Kristus selamanya. Buku ini akan membahas fondasi dari manusia batiniah kita, lalu bagaimana membangun manusia batiniah ini di atas fondasi yang benar, dan terakhir tujuan akhir yang kita capai dari semua jerih lelah kita. Fondasi, pemurnian jiwa dan batin (*purification*), dan manunggal dengan Kristus (*Theosis*) adalah tema pokok dari setiap artikel di dalam buku ini. Artikel-artikel di dalamnya dapat dibaca secara acak atau berurutan karena setiap artikel telah disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca untuk memahami tema pokok tersebut.

Penulis berharap bahwa pembaca akan menemukan Kristus yang adalah Firman Allah yang hidup di dalam setiap artikel buku ini. Kitab suci atau tulisan-tulisan rohani apa pun yang kita baca akan menjadi sia-sia jika kita hanya

mengetahui isinya saja tanpa menemukan Firman Allah yang sesungguhnya. Kita harus bertemu atau berjumpa dengan Sang Firman, yakni Kristus itu sendiri melalui pembacaan Alkitab atau pun buku rohani seperti ini. Berjumpa dengan Kristus sehingga kita bersama dengan Kristus bersinergi untuk terus-menerus memperbarui manusia rohani kita. Di luar Kristus kita tidak dapat melakukan apa-apa.

Terakhir, buku ini adalah perjalanan rohani dan refleksi pribadi penulis dalam mengajar dan mengiringi Kristus di Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto. Buku ini adalah kelanjutan isi dari buku pertama Inspirasi Kalbu yang diterbitkan 2017 lalu. Semoga kehadiran buku ini dapat menjadi oase bagi kehidupan kerohanian pembaca dan semakin dewasa di dalam Kristus dan pada akhirnya menyatu dengan Kristus. Amin!

Baturraden, 19 Juli 2018

Hendi

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Miskin di Hadapan Allah	1
Hati (Kardia)	5
Anugerah + Iman	10
Hidup di Bawah Kasih Karunia Allah.....	13
Egemonikon dan Logismoi.....	18
<i>Martyr's Spirit</i>	21
<i>Christocentric</i>	25
Kristus: Inkarnasi dan Kitab Suci.....	29
Intelek dan <i>Apatheia</i>	32
Deifikasi: Kasih & Terang	35
<i>Incarnation and Church Fathers: Citations</i>	38
Natal: Inkarnasi dan Deifikasi.....	41
<i>The Spiritual Steps</i>	47
Manusia Baru: Manusia <i>Pneumatikos</i>	51
<i>Three Methods of Prayer by St. Symeon the New Theologian</i>	56
<i>Psuchikos Anthropos</i>	65
<i>Sarkikos Anthropos</i>	69
<i>Natural, Flesh, and Spiritual Man</i>	75
<i>Pneumatikos Anthropos</i>	84
<i>Apatheia</i> : Ketersapihan Hawa Nafsu.....	89
<i>Spiritual Gems of St. John Climacus</i>	92
<i>Illumination: Spiritual Understanding of Scripture</i>	94
<i>Guarding the Mind - Watchfulness - Getting at the Root</i>	96

Pembacaan Alkitab: <i>Christ-centered, Ecclesial, Personal,</i> dan Ketaatan.....	98
Yohanes 3:30: Kristus Semakin Besar, Aku Semakin Kecil.....	101
2 Korintus 2: 14–16: Bau Harum Kristus	104
Hidup Bersama Kristus	108
Kolose 2: 6–7 Hidup di dalam Kristus.....	112
<i>Christ Event</i>	114
Pikiran Manusia + Pikiran Kristus = Pikiran Allah	117
<i>Christ Event</i> & Penebusan Kristus	120
Manusia Ilahi: Fondasi, Pertumbuhan, & Pemuliaan	134
Pikiran & Perbuatan Kristus.....	137
<i>Kenosis</i> Kristus & Aku	140
Relasi Kristus dan Gereja-Nya	142
Kristus Terang Dunia	145
Kristus Adalah Allah	147
Menaklukkan Nous di Bawah Kristus.....	149
Kasih Kristus	152
Taat Sampai Mati	154
SPERMA TOU THEOU: Benih Ilahi (<i>God's Seed</i>).....	162
Injil Kristus	169
Kacamata Manusia atau Kristus?.....	171
Kasih Allah yang Menghidupkan	174
Tinggal di dalam Allah.....	176
Kenaikan Kristus ke Sorga.....	182
Hukum Allah, Hukum Akal Budi, dan Hukum Dosa (Roma 7:21-23).....	184
Hidup dalam Keselamatan	189
Pemurnian Jiwa dan Tubuh	191
<i>Askesis</i> Menurut St. Gregory Palamas	196
Kristus Adalah Segalanya	203
Pakaian Kristus & Kesempurnaan	212
Doa, Puasa, & Sedekah kepada Kristus.....	215
<i>Grand Design of God</i>	221
Fondasi, Pemurnian, dan <i>Theosis</i>	232

<i>Spiritual Reflection</i>	246
Apa Tujuan Hidup Kita di Dunia?.....	254
Kristus Sang Firman	263
Kristus dan Sabat (Matius 12:9–14).....	267
Bapa Gereja Polikarpus dan Teladannya.....	271
Menemukan Kristus	276
Daftar Pustaka.....	279
Tentang Penulis.....	281

Miskin di Hadapan Allah

Athos Ukraine pernah menyatakan:

"The father of a wealthy family was willing to show his son what poverty means and took him for a few days into the village to a poor family that lived in the mountains. They spent a few days on the farm.

On the way home in the car, the father asked his son:

- *'What are your impressions of the trip?'*
- *It was great,' said the son starrng off into the void.*
- *'What new did you learn for yourself?' He continued patiently. 'Did you see how the poor live?'*

The son replied: 'Oh sure! I saw that we only have one dog and they have four. We have a swimming pool in the middle of the yard, while they have a river that has no end, crystal clear water with beauty all around.

We buy lanterns from Asia to illuminate our yard, and they have the shining moon and stars. Our yard ends at the fence and their fields to the horizon.

We buy our food, but they reap and sow theirs by growing their own.

We listen to music on CD'S and they enjoy the endless symphony of birds, frogs, and other animals.

We for our security surround ourselves with walls and alarms and they live with open doors and are protected by the friendship of their neighbors.

We are dependent on cell phones, computers, and TV. They on the contrary, live a full life in unity with the sky, the sun, water, green mountains, animals, fruits of the earth, and their families.'

The father was very amazed by the answer of his son. The son then added: 'Thank you, Dad, for showing me how poor we are!' "

Sering kali kita berpikir bahwa kekayaan duniawi adalah pemuas utama kebahagiaan hidup kita sehingga fokus hidup tanpa kita sadari beralih pada apa yang kita kejar bukan lagi pada tujuan atau makna hidup sesungguhnya. Dan, pada akhirnya kita tidak akan pernah puas dan bahagia karena hati manusia memang tidak akan pernah puas oleh isi dunia ini sebab kita memang bukan berasal dari dunia (1 Yoh 5:19; 2:16; 4:5).

Apa tujuan hidup orang yang beriman/percaya pada Kristus (*believe in Christ*)? Tujuan utamanya adalah menyatu dengan Allah dalam Kristus di dalam Kerajaan Allah sehingga kita menjadi seperti Allah. St. Symeon the New Theologian menulis, *"God the Word borrowed flesh from us, which he did not have by nature. He became man, which he was not. To those who believe in Him, He gives His own divinity to share, which neither angel nor man had ever acquired. And men became gods, which they were not, through adoption and grace."*

Hidup di dunia ini ibarat kita sedang dalam perjalanan menuju pada Kerajaan Allah yang kekal. St. John Chrysostom pernah berkata, *"It is not enough to leave Egypt (sin and death), one must also enter the Promised Land (theosis). Between Egypt and the Promised Land lies a desert."* Hence the need for ascesis (struggle, discipline, war against the passions) in our journey through the desolate desert of sin and death toward theosis (the promised land)." Tanah Perjanjian kita adalah terangnya Allah sehingga kita semua akan menjadi makhluk terang menikmati kemuliaan Allah (Mat 13:43; 2 Pet 1:4).

Kita memiliki tujuan hidup dan akhir perjalanan kita akan berhenti pada satu titik, yaitu Allah. Dorotheus dari Gaza menuliskan, "Bayangkanlah dunia adalah lingkaran, bahwa Tuhan adalah pusat dari lingkaran itu, dan bahwa setiap jari-jari lingkaran itu adalah kehidupan kita manusia. Jika setiap manusia yang ingin mendekat kepada Tuhan maka secara bersama mereka akan berjalan menuju pusat lingkaran, mereka saling mendekat satu sama lain dan pada saat bersamaan juga mendekat kepada Tuhan. Semakin dekat mereka datang kepada Tuhan, semakin dekat mereka, dan saling mendekat kepada sesamanya manusia. Dan semakin dekat, mereka saling mendekat satu sama lain maka semakin dekat mereka mendekati Tuhan."

Mengerti akan tujuan hidup ini membuat kita semakin mengerti bahwa hidup ini sangat berharga dan menentukan kekekalan kita nanti. Anthony M. Coniaris menuliskan, *"Life is worth living for many reasons. It is worth living because Christ loves you. It is worth living because Christ died for you and rose again to give you*

life. It is worth living because with Christ, life is both eternal and abundant. But life is worth living, above all, because in Christ your destiny is theosis, becoming Christ-like, god by grace. Therefore, choose Christ and live. With Christ, life can be lived meaningfully, divinely, royally, victoriously, and eternally." Hidup bersama Kristus adalah hidup yang bermakna karena hidup kita akan menuju kekekalan (Yoh 14:6) dan hidup kita akan dipuaskan oleh Kristus selamanya (Yoh 6:35; 7:38). Ini adalah hidup yang berbahagia karena Kristus.

Matius 5:3

Untuk hidup bersama Kristus kita membutuhkan jiwa yang miskin di hadapan Allah. Mereka yang miskin di hadapan Allah adalah yang empunya Kerajaan Allah (Mat 5:3). Sebab itu, tanpa jiwa yang miskin kita tidak memiliki apa pun. Kita seperti anak yang hilang atau orang sakit yang membutuhkan tabib.

Yesaya 61:1; Yakobus 2:5

Mereka yang miskin dalam roh adalah mereka yang menantikan dan mendapatkan kabar baik dari Allah sehingga mereka menjadi kaya dalam iman, pembebasan atau keselamatan dari Allah, dan mengasihi Allah.

Mazmur 34:18

Allah dekat kepada mereka dan menyelamatkan mereka. Itulah sebabnya mereka memiliki Kerajaan Surga itu.

Dan yang bisa kita lakukan adalah dengan jiwa yang haus kita meminta belas kasihan Allah. St. Symeon the New Theologian berkata tentang hal ini: *"You know, Master, I have never counted on works or deeds for the salvation of my soul. I took refuge in Your mercy, O Lover of mankind, in the assurance that You, All-merciful One, will save me freely and have pity on me, as You, who are God, showed mercy to the adulterous woman and to the prodigal son who said, 'I have sinned.'"* Dalam doa kita berkata seperti yang diajarkan St. Theophan of Recluse, *"To pray is quite straightforward. Stand with the mind in the heart before the face of the Lord and cry: 'Jesus Christ, Son of God, have mercy upon me', or just: 'Lord have mercy', 'Most merciful Lord, have mercy upon me, a sinner'—or with any other words. The power is not in the words, but in the thoughts and feelings."*

Orang-orang kudus itu bukanlah manusia manusia yang tidak pernah melakukan dosa, pengudusan bagi mereka bukan karena usaha dan pekerjaan mereka yang menguduskan pribadi mereka, melainkan mereka dikuduskan oleh Kristus.

Orang-orang kudus adalah mereka yang tahu dirinya tak lebih dari seorang pendosa, dengan demikian karena menyadari keberdosaannya ini, ia sibuk mengatur bagaimana ia tidak lagi berbuat dosa dan tidak lagi memiliki cukup waktu untuk membicarakan dosa orang lain lagi.

Bagaimanakah seseorang meminta belas kasihan kepada Tuhan untuk dosanya, tetapi ia sendiri membicarakan dosa-dosa orang lain?

Bagaimanakah seseorang meminta dosanya tidak diingat oleh Tuhan, tetapi ia sendiri justru mengingat-ingat kesalahan orang?

Bagaimana seseorang ingin Tuhan tidak mengatakan dosa-dosanya pada penghakiman terakhir, tetapi ia sendiri mengatakan dosa-dosa orang lain pada penghakiman yang dibuatnya sendiri?

Jika Tuhan mengingat-ingat dosa orang siapakah yang dapat tahan? Namun, pada Tuhan ada pengampunan. Namun, manusia yang mengingat-ingat dosa orang, pantaskah ia mengharapkan pengampunan yang ada pada Tuhan?